

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian penulis. Diantaranya yaitu: Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Inayatul Khasanah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Distribusi pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Bantar Kawung kecamatan Bantar Kawung Kabupaten Brebes)”.

Penelitian tersebut dilakukan melalui penelitian lapangan kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa 1. Sistem distribusi pupuk bersubsidi di Desa Bantar Kawung Kecamatan Bantar Kawung Kabupaten Brebes dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (a) Sosialisasi untuk penyaluran pupuk dilakukan dalam beberapa kesempatan diforum pertemuan, baik formal dan informal (b) Penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang berisi nama anggota, luas lahan berdasarkan SPPT, jumlah kebutuhan pupuk yang dibutuhkan petani; (c) Pendistribusian pupuk bersubsidi berdasarkan RDKK; (d) Pengawasan pendistribusian pupuk yang dilakukan oleh beberapa pihak, Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Distributor, dan masyarakat. Adapun penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam sistem distribusi pupuk

bersubsidi di Desa Bantar Kawung, antara lain: (a) Menyalurkan pupuk bersubsidi kepada petani dengan lahan diatas dua hektar; (b) Penjualan harga pupuk subsidi di atas harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah; serta (c) Kelangkaan pupuk bersubsidi akibat penggunaan berlebih oleh petani, karena tidak menggunakan sistem pemupukan berimbang yang dianjurkan pemerintah.

Dalam pandangan hukum Islam, sistem distribusi pupuk bersubsidi di Desa Bantar Kawung bertentangan dengan prinsip-prinsip distribusi dalam Islam, khususnya pada prinsip kebebasan dan keadilan. Islam memberi kebebasan kepada para pedagang dan tidak menerapkan standarisasi sistem distribusi.<sup>1</sup> Adapun perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian. Penelitian di atas berlokasi di Desa Bantar kawung kecamatan Bantar Kawung Kabupaten Brebes sedangkan penelitian ini nantinya berlokasi di Desa Samaenre Kabupaten Pinrang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widya Fitriana dengan judul skripsi “Analisis Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Sumatera Barat (Studi kasus : PT Pupuk Sriwijaya Cabang Sumbar)”. Penelitian tersebut dilakukan melalui penelitian lapangan kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan : Dari hasil penelitian ini, dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Bahwa sistem distribusi yang paling efisien terjadi pada wilayah PPK Pa saman dengan rasio keuntungan distribusi yang paling kecil dibanding-kan keempat wilayah PPK lainnya yaitu sebesar Rp2.322. Bahwa sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam distribusi pupuk bersubsidi adalah besarnya biaya transportasi yang harus

---

<sup>1</sup> Rizki Inayatul Khasanah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Distribusi pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Bantarkawung kecamatan Bantarkawungkabupaten Brebes)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah: IAINPurwekerto, 2018), h. 84.

dikeluarkan, pen-distribusian pupuk yang belum sesuai dengan prinsip 6T terutama belum tepat waktu, tepat jumlah dan tepat harga serta adanya biaya penyusutan akibat proses bongkat muat pupuk saat distribusi pupuk berlangsung.<sup>2</sup> Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu terletak metode analisis yang digunakan, jika penelitian di atas menggunakan analisis ekonomi Islam sedangkan penelitian ini menggunakan analisis ekonomi konvensional.

Selanjutnya penelitian oleh Fakhruddin Ahmad mahasiswa IAIN Walisongo dengan judul skripsi “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus Penjualan Pupuk Petrokimia Bersubsidi oleh CV. Yunita JayaRembang)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu

Pertama mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi menurut aturan legalnya, tugas pokok distributor adalah pembelian; penyimpanan; penyaluran; dan penjualan. Pertama, pembelian. Setiap melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi distributor wajib mengajukan surat\ permohonan pembelian (PO) dengan menyebut jenis pupuk, tonase, kecamatan, dan nama-nama pengecer resmi sesuai syarat yang telah ditentukan. Kedua, kemudian distributor akan mendapatkan DO (Delivery Order) dan dapat mengambil stok pupuk dari gudang lini II untuk kemudian diangkut ke gudang distributor.

Barulah pupuk tersebut dikirim ke wilayah kios dari pengecer tersebut ketika terjadi permintaan dari pengecer. Ketiga, dalam tahap penyaluran distributor harus memperhatikan enam prinsip tepat, yaitu tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, dan mutu mulai dari lini III sampai dengan lini IV pada wilayah tanggung jawabnya dan harus minimal membentuk jaringan distribusi minimal dua pengecer resmi di setiap

---

<sup>2</sup> Widya Fitriana, *Analisis Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Sumatera Barat (Studi Kasus : Pt Pupuk Sriwijaya Cabang Sumbar)* . Jurnal Agribisnis Kerakyatan, Volume , Nomor 2 ,November 2008, hal.49-56

kecamatan berdasarkan RDKK sesuai dengan wilayah tanggung jawabnya. Keempat, distributor hanya diperbolehkan menjual dan menyalurkan pupuk bersubsidi kepada pengecer resmi yang telah ditunjuk dan didaftarkan kepada produsen. Dan pengecer hanya boleh menyalurkan pupuk ke petani kecil. Distributor wajib menjual pupuk bersubsidi dengan harga tebus memperhitungkan HET dan melaksanakan pengangkutan sampai ke gedung lini IV milik pengecer. Dan pengecer wajib menjual pupuk bersubsidi kepada petani dan/ kelompok tani berdasarkan RDKK dengan harga tidak melampaui HET.

Kedua Masih ada beberapa mekanisme pendistribusian pupuk oleh CV. Yunita Jaya yang menyimpang dari aturan bakunya, diantaranya dalam hal penyimpanan yang seharusnya pupuk dari lini II tidak langsung disalurkan kepada pengecer melainkan harus ditampung di gudang lini III milik distributor terlebih dahulu untuk menjaga stok pupuk selama satu minggu berikutnya di wilayah tanggung jawabnya. Namun faktanya distributor baru akan mengambil pupuk di lini II untuk dikirim ke pengecer ketika hanya ada permintaan pengecer, karena untuk menghemat biaya kuli. Selanjutnya CV. Yunita Jaya kadang kala menjual pupuk kepada pihak-pihak yang sebenarnya tidak berhak menerima pupuk bersubsidi seperti pengusaha tekstil ataupun perkebunan kelapa sawit. Harga jual pupuk dari distributor kepada pengecer sudah mempertimbangkan HET dan justru pengecerlah yang menjual pupuk dengan harga di atas HET.

Besaran margin keuntungan dari harga HET-nyapun bervariasi ada yang hingga Rp6.000,00 ada juga yang hanya berkisar Rp1000,00-Rp1500,00-an per karungnya. Alasan yang diberikan pengecer adalah biasanya karena untuk menutupi pembengkakan biaya. Tetapi pengecer memasang harga di atas HET hanya kalau menjual kepada petani, sedangkan kalau kepada kelompok tani tetap dengan harga HET. Bahkan kalau penjualan dilakukan tidak dengan tunai, harga jual pupuk dari pengecer kepada petani bisa mencapai Rp15.000,00-Rp25.000,00 dari harga HET yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pengecer yang menjual pupuk di atas HET, berarti telah mengambil sesuatu tanpa melalui jalur yang dibenarkan. Jika para petani selaku

pembeli tetap ridha membeli dengan tambahan harga di atas HET, maka aslinya ridha mereka ini tidak murni atas dasar ridha melainkan terpaksa. Sebab petani hanya bisa membeli kepada pengecer resmi saja dan dengan kisaran harga di atas HET.<sup>3</sup> Adapun perbedaannya terletak pada analisis penelitian di atas yang digunakan yaitu tinjauan hukum islam sedangkan penelitian ini berdasarkan ekonomi islam.

Selanjutnya penelitian skripsi oleh Umi Sa'adah mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada petani buah naga di Desa Sri Pendowo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka ( *Library Research* ) dan bersifat kualitatif .

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu Strategi pemasaran yang diterapkan oleh para petani buah naga di Desa Sri Pendowo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani adalah dengan menerapkan marketing mix yaitu seperti product, price, place, dan promotion. Pertama Harganya relatif murah dan sangat terjangkau, untuk strategi distribusi atau tempat petani buah naga memiliki dua strategi distribusi yaitu distribusi melalui agen dan distribusi secara langsung yaitu dengan cara di jual kepasar-pasar tradisional yang ada di sekitar Desa Sri Pendowo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, strategi produk yaitu berupa buah naga berwarna merah dan buah naga berwarna putih, strategi promosi yang dilakukan oleh para petani buah naga untuk saat ini masih menggunakan cara yang sangat sederhana yaitu dengan penjualan personal atau promosi langsung (personal selling).

Kedua Menurut perspektif ekonomi Islam implementasi pemasaran buah naga dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Sri Pendowo Kecamatan Bangunrejo

---

<sup>3</sup> Fakhruddin Ahmad , “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus Penjualan Pupuk Petrokimia Bersubsidi oleh CV. Yunita JayaRembang)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah: IAIN Walisongo, 2012), h. 149.

Kabupaten Lampung Tengah bahwa para petani buah naga belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep pemasaran secara Islam, yaitu masih ada beberapa petani buah naga yang masih melakukan tindakan mencampurkan produk barang yang berkualitas baik dengan produk yang biasa tanpa ada kejujuran didalamnya dan para petani masih kurang dalam memperhatikan penerapan dan penentuan zakat yang benar. Namun sebagian besar dalam konsep pemasaran Islamnya telah sesuai yaitu seperti bertindak jujur dan benar dalam setiap melakukan kegiatan pemasaran, selalu menekankan pada etika dalam berbisnis, tidak melakukan curang, tidak menjual produk yang diharamkan oleh agama, tidak mengurangi timbangan dan ukuran dalam mendistribusikan produknya, tidak pernah memaksa konsumen untuk membeli produknya, tidak menjelekkan bisnis orang lain dalam memasarkan produknya, penuh keikhlasan dalam melayani konsumennya dengan lemah lembut, serta tidak membedakan antara konsumen satu dengan konsumen yang lain.<sup>4</sup> Adapun perbedaannya, jika penelitian tersebut membahas tentang Strategi Pemasaran penelitian saya membahas tentang sistem distribusi .kemudian perbedaan selanjutnya focus penelitian diatas meneliti buah naga sedangkan penelitian saya tentang pupuk.

Berikutnya Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lupian Haryadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “Distribusi Gas Lpg 3 Kg Di Kota Bengkulu Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian tersebut dilakukan melalui penelitian lapangan kemudian di analisis secara deksriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu 1.Sistem distribusi di Kota Bengkulu yang dilakukan Pertamina, SPPBE, Agen dan Pangkalan berjalan sesuai dengan mekanesme sesuai dengan ketentuan dan fungsinya masing-masing.

---

<sup>4</sup>Umi Sa'adah, “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada petani buah naga di Desa Sri Pendowo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah)” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Raden Intan Lampung , 2017), h. 105.

Berdasarkan arus dan lingkaran distribusi terlihat tanggungjawab dan fungsi masing-masing dalam pendistribusian gas elpiji 3 kg.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Pertamina, SPPBE, Agen dan Pangkalan telah menjalankan sistem distribusi gas elpiji di Kota Bengkulu, hal ini dapat terlihat dengan adanya laporan penyaluran Agen dan logbookPangkalan. Dengan melihat penyaluran Agen ke Pangkalan, pendistribusian gas elpiji 3 kg di Kota Bengkulu belum efisien hal ini di lihat perselisihan antara penjadwalan yang dilakukan Pertamina (alokasi) dengan penyaluran Agen kePangkalan (realisasi). Penjualan pangkalan yang tidak sesuai dengan HET, Selain itu juga pendistribusian gas elpiji ini melibatkan pihak pengecer yang tidak bisa dimonitoring/pengawasan oleh Pertamina dikarenakan tidak ada hubungan kerja (mitra) dengan Pertamina sehingga kebebasan bagi pengecer dalam menyalurkan gas elpiji 3 kg di Kota Bengkulu tidak tepat sasaran yang menyebabkan kelangkaan gas elpiji 3 kg.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap sistem distribusi gas elpiji 3 kg yang ada di Kota Bengkulu pada perinsipnya sesuai dengan ekonomi Islam, tetapi dalam prakteknya ada Pangkalan yang mendistribusikan gas elpiji 3 kg yang tidak sesuai dengan HET, dan sebagian pengecer yang melakukan penimbunan, menjual keluar area dan menjual kepada yang tidak berhak, sehingga mengakibatkan kelangkaan dan harga meningkat tinggi. Hal ini sangat merugikan orang lain, dalam ekonomi Islam hal ini dilarang.<sup>5</sup> Adapun perbedaannya, penelitian diatas merupakan penelitian Pustaka sedangkan penelitian ini adalah penelitian lapangan, jika penelitian tersebut membahas tentang LPG maka penelitian saya membahas tentang distribusi pupuk.

---

<sup>5</sup> Lupian Haryadi, "Distribusi Gas Lpg 3 Kg Di Kota Bengkulu Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Purwokerto, 2017), h. 75.



## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Sistem

- a) Pengertian sistem menurut Jogianto mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah objek nyata, tempat, benda dan orang yang betul - betul ada dan terjadi.
- b) Menurut L. Ackof, Sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian – bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lain.<sup>6</sup>
- c) Defenisi Sistem menurut Lani Sidharta “sistem adalah himpunan dari bagian – bagian yang saling berhubungan yang secara bersama mencapai tujuan yang sama”<sup>7</sup>

Jadi sistem adalah sekumpulan cara atau prosedur yang menyatukan tiap elemen agar tujuan mudah tercapai. Dengan menyatukan dan menggambarkan berbagai elemen elemen sehingga semuanya berhubungan satu sama lain.

### 2. Klasifikasi Sistem

- a) Sistem abstrak atau fisik, sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide – ide yang tidak tampak secara fisik, sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik seperti sistem computer, sistem produksi, sistem penjualan dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> Dr. Sri Marmoah , M.Pd, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek ( Yogyakarta : Deepublish Publisher ) , 2018. Hal. 245

<sup>7</sup> Jeperson hutaean, *Konsep Sistem Informasi* ( Yogyakarta : Depublish publisher ) , 2014 Hal.



- b) Sistem alamiah dan sistem buatan manusia, sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak di buat oleh manusia , misalnya sistem perputaran bumi, terjadinya siang dan malam dan pergantian musim. Sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang melibatkan hubungan manusia dengan mesin, yang disebut dengan *human machine system*.
- c) Sistem deterministik dan sistem probabilistik, sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang dapat di prediksi disebut dengan sistem deterministic, sedangkan sistem probabilistic adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat di prediksi karena mengandung unsur probabilitas.
- d) Sistem terbuka dan tertutup, sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya, sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan di pengaruhi oleh lingkungan luarnya, yang menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk subsistem lainnya<sup>8</sup>.

### 3. Teori Distribusi

- a) Menurut Assauri distribusi adalah kegiatan memindahkan produk dari sumber ke konsumen akhir dengan saluran distribusi pada waktu yang tepat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, ( Yogyakarta : CV Andi Offset ), 2012. Hal. 15

<sup>9</sup>Wandy Zulkarnaen.dkk Pengembangan *supply chain management* dalam pengelolaan distribusi Jimea: Jurnal ilmiah manajemen, Ekonomi, Akuntansi , Volume 4 , Nomor 2 ,2020, hal. 227

- b) Menurut Hollensen distribusi adalah cara bahwa ia harus lebih dekat dengan pelanggan. Biasanya pemikiran pemasaran melihat distribusi sebagai saluran yang mengambil produk dari produsen ke konsumen<sup>10</sup>
- c) Menurut C. Gleen Walters dalam Angipora distribusi adalah sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengkombinasikan fisik dan nama dari satu produk untuk menciptakan penggunaan pasar tertentu.
- d) Menurut Koegan distribusi adalah sistem yang menghubungkan manufaktur ke pelanggan , saluran konsumen dirancang untuk menempatkan produk tersebut di tangan orang-orang untuk digunakan sendiri, sedangkan saluran barang industri menyampaikan produk ke manufaktur atau organisasi yang menggunakan produk tersebut dalam proses produksi atau dalam operasi sehari-hari.
- e) Menurut Fandi Tjiptono distribusi diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai.<sup>11</sup>
- f) Menurut Basu Swastha distribusi fisik adalah kegiatan kegiatan dari aliran aliran material seperti pengangkutan, penyimpanan, serta pergudangan persediaan. Lebih lanjut menjelaskan 3 elemen pokok diantaranya pertama Lembaga yang terlibat dalam pemindahan barang seperti pedagang pengecer dan agen, kedua fungsi fungsi yang diperlukan untuk melaksanakan pemindahan secara fisik yaitu *traffic*, pengawasan

---

<sup>10</sup> Zulki Zulkifli Noor, Manajemen Pemasaran Stratejik dilengkapi dengan kasus-dalam bidang bisnis dan sector public ( Yogyakarta : deepublish, 2012 ) h.64

<sup>11</sup> Subagyo. Dkk, *Akuntansi manajemen berbasis desain*, (Yogyakarta, Gajahmada university press, 2018),h. 139.

penyediaan, *scheduling*, dan penganggaran material serta yang terakhir jaringan komunikasi khusus.<sup>12</sup>

Jadi distribusi adalah kegiatan yang berupa penyaluran atau perpindahan barang dari satu tempat ke tempat yang lain oleh satu pihak ( Produsen ) dengan berbagai metode dan mekanisme agar barang sampai ke pihak lain ( Konsumen).

#### 4. Jenis Saluran Distribusi

Menurut Gitosudarmo saluran distribusi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Saluran distribusi intensif

Distribusi di mana barang yang dipasarkan itu diusahakan agar dapat menyebar seluas mungkin hingga dapat secara intensif menjangkau semua lokasi dimana calon konsumen berada

b. Saluran distribusi selektif

Distribusi di mana barang-barang hanya disalurkan oleh beberapa penyalur saja yang terpilih atau selektif.

c. Saluran distribusi eksklusif

Bentuk penyaluran yang hanya menggunakan penyalur yang sangat terbatas jumlahnya bahkan pada umumnya hanya ada satu penyalur tunggal untuk satu daerah tertentu.

---

<sup>12</sup> Siboro. *Analisis Strategi Saluran Distribusi Minyak Pelumas Enduro Pada Pt. Arjuna Lumas Dwiguna Pekanbaru*, 2014 media.neliti.com h, 7-8

## 5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Saluran Distribusi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan saluran distribusi dalam buku Basu Swastha dan Irawan dalam bukunya Manajemen Pemasaran Modern (2003:299)<sup>13</sup> antara lain sebagai berikut :

### a. Pertimbangan Pasar

#### 1. Konsumen atau pasar industri

Apabila pasarnya berupa pasar industri, maka pengecer jarang atau bahkan tidak pernah digunakan dalam saluran ini. Jika pasarnya berupa konsumen dan pasar industri, perusahaan akan menggunakan lebih dari satu saluran.

#### 2. Jumlah pembeli potensial

Jika jumlah konsumen relative kecil dalam pasarnya, maka perusahaan dapat mengadakan penjualan secara langsung kepada pemakai.

#### 3. Konsentrasi pasar secara geografis

Secara geografis pasar dapat dibagi ke dalam beberapa konsentrasi seperti industri kecil, industri kertas, dan sebagainya.

#### 4. Jumlah pesanan

Volume penjualan dari sebuah perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap saluran yang dipakainya. Jika volume yang akan dibeli oleh pemakai industri tidak begitu besar atau relatif kecil, maka perusahaan dapat menggunakan distributor industri ( untuk barang – barang jenis perlengkapan operasi).

#### 5. Kebiasaan dalam membeli

Kebiasaan membeli dari konsumen akhir dan pemakai industri sangat berpengaruh pula terhadap kebijaksanaan dalam penyaluran. Termasuk dalam kebiasaan membeli antara lain kemauan untuk membelanjakan uangnya, tertariknya pembeli dengan kredit, lebih senang melakukan pembelian yang tidak berkali-kali, dan tertariknya pada pelayanan penjual.

---

<sup>13</sup> Warnadi.aris triyono, *manajemen pemasaran*, (Yogyakarta : Deepublish publisher, 2019),h.

## b. Pertimbangan barang<sup>14</sup>

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dari segi barang ini antara lain :

### 1. Nilai unit

Jika nilai unit dari barang yang dijual relatif rendah maka produsen cenderung untuk mengadakan saluran distribusi yang panjang, tetapi sebaliknya, jika nilai unitnya relatif tinggi maka saluran distribusinya pendek atau langsung.

### 2. Besar dan berat barang

Manajemen harus mempertimbangkan ongkos angkut dalam hubungannya dengan nilai barang secara keseluruhan dimana besar dan berat barang sangat menentukan.

### 3. Mudah rusaknya barang

Jika barang yang yang dijual mudah rusak, maka perusahaan tidak perlu menggunakan perantara. Jika ingin menggunakan maka harus dipilih perantara yang memiliki fasilitas penyimpanan yang cukup baik.

### 4. Sifat teknis

Beberapa jenis barang industri seperti instalasi, biasanya disalurkan secara langsung kepada pemakai industri. Dalam hal ini produsen harus mempunyai penjual yang dapat menerangkan berbagai masalah teknis penggunaan dan pemeliharannya. Mereka juga harus dapat memberikan pelayanan, baik sebelum, maupun sesudah penjualan. Pekerjaan semacam ini jarang sekali bahkan tidak pernah dilakukan oleh pedagang besar/grosir.

### 5. Barang standard dan pesanan

Jika barang yang dijual berupa barang standard, maka dipelihara sejumlah persediaan pada penyalur. Demikian sebaliknya, kalau barang dijual berdasarkan pesanan, maka penyalur tidak perlu memelihara persediaan.

---

<sup>14</sup> Warnadi.aris triyono, *manajemen pemasaran*, (Yogyakarta : Deepublish publisher, 2019), h.79.

## 6. Luasnya product line

Jika perusahaan hanya membuat satu macam barang saja, maka penggunaan pedagang besar sebagai penyalur adalah baik. Tetapi, jika macam barangnya banyak, maka perusahaan dapat menjual langsung kepada pengecer.

### c. Pertimbangan perusahaan<sup>15</sup>

#### 1. Sumber pembelanjaan

Penggunaan saluran distribusi langsung atau yang pendek biasanya memerlukan jumlah dana yang lebih besar. Oleh karena itu saluran distribusi pendek ini kebanyakan hanya dilakukan oleh perusahaan yang kuat dibidang keuangannya. Perusahaan yang tidak kuat kondisi keuangannya akan cenderung menggunakan saluran distribusi yang lebih panjang.

#### 2. Pengalaman dan kemampuan manajemen

Biasanya perusahaan yang menjual barang baru, atau ingin memasuki pasaran baru, lebih suka menggunakan perantara. Hal ini disebabkan karena umumnya cara perantara sudah mempunyai pengalaman, sehingga manajemen dapat mengambil pelajaran dari mereka.

#### 3. Pengawas saluran

Faktor pengawasan saluran kadang-kadang menjadi pusat perhatian produsen dalam kebijaksanaan saluran distribusinya. Pengawasan akan lebih mudah dilakukan jika saluran distribusinya pendek. Jadi yang ingin mengawasi penyaluran barangnya cenderung memilih saluran yang pendek walaupun ongkosnya tinggi.

#### 4. Pelayanan yang diberikan oleh penjual

Jika produsen ingin memberikan pelayanan yang lebih baik, seperti membangun ruang peragaan, mencarikan pembeli untuk perantara, maka akan banyak perantara yang bersedia menjadi penyalurnya.

---

<sup>15</sup> Warnadi.aris triyono, *manajemen pemasaran*, (Yogyakarta : Deepublish publisher, 2019) , h.81

#### d. Pertimbangan perantara<sup>16</sup>

Dari segi perantara, beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah

##### a) Pelayanan yang diberikan oleh perantara

Jika perantara ingin memberikan pelayanan yang lebih baik, misalnya dengan menyediakan fasilitas penyimpanan, maka produsen akan bersedia menggunakannya sebagai penyalur.

##### b) Kegunaan perantara

Perantara akan digunakan sebagai penyalur, apabila ia dapat membawa barang produsen dalam persaingan, dan selalu mempunyai inisiatif untuk memberikan usul tentang barang baru.

##### c) Sikap perantara terhadap kebijaksanaan produsen

Kalau perantara bersedia menerima resiko yang dibebankan oleh produsen, misalnya resiko turunnya harga, maka produsen memilihnya sebagai penyalur. Hal ini dapat memperingan tanggung jawab produsen dalam menghadapi berbagai macam resiko.

##### d) Volume penjual

Dalam hal ini produsen cenderung memilih perantara yang dapat menawarkan barangnya dalam volume yang besar untuk jangka waktu yang lama.

##### e) Ongkos

Jika ongkos dalam penyaluran barang dapat lebih ringan dengan digunakannya perantara, maka hal ini dapat dilaksanakan terus.

## 6. Sistem Distribusi

Distribusi berakar dari Bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya *to distribut*, berdasarkan kamus Inggris Indonesia John M, Echols dan Hassan Shadilly dalam dan D amsar bermakna membagikan, menyalurkan menyebarkan, mendistribusikan, dan menangani.

---

<sup>16</sup> Warnadi.aris triyono, *manajemen pemasaran*, (Yogyakarta : Deepublish publisher, 2019), h. 82



Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia , disamping produksi dan konsumsi. Distribusi menjadi posisi penting dari teori mikro islam sebab pembahasan dalam bidang ini tidak berkaitan dengan aspek ekonomi belaka, tetapi juga aspek sosial<sup>17</sup>. Distribusi adalah suatu proses (Sebagian hasil penjualan produk ) kepada faktor-faktor produk untuk menentukan pendapatan. Distribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.<sup>18</sup> Jadi distribusi merupakan pergerakan atau perpindahan barang atau jasa dari sumber sampai ke konsumen akhir, konsumen atau pengguna, melalui saluran distribusi ( *distribution channel* ) dan Gerakan pembayaran dalam arah yang berlawanan, sampai ke produsen asli atau pemasok<sup>19</sup>

### **7. Tujuan Distribusi**

- a. Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen
- b. Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen
- c. Tercapainya pemerataan produksi
- d. Kelangsungan hidup kegiatan produksi terjamin
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi
- f. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa

### **8. Manfaat Distribusi**

Manfaat distribusi bagi konsumen adalah agar konsumen dapat memperoleh barang yang dibutuhkan lebih mudah. Bagi distributor, manfaat distribusi adalah

---

<sup>17</sup> Muklis & Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, ( Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2020 ) h.97

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989

<sup>19</sup>Subagyo. Dkk, *Akuntansi manajemen berbasis desain*,h. 139.

memperoleh keuntungan atau laba karena jasanya dipakai, sedangkan bagi produsen distribusi bermanfaat untuk penyaluran hasil produksinya menjadi lebih mudah dan terjamin sampai ke konsumen.

Fungsi distribusi ialah melakukan atau mengantarkan barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen baik di daerah yang dekat atau jauh sehingga dari seluruh pelosok Indonesia dapat merasakan barang atau jasa yang dihasilkan. Fungsi distribusi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fungsi pokok dan fungsi tambahan

#### A. Fungsi Pokok Distribusi<sup>20</sup>

- 1) Pengangkutan (transportasi) . Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat konsumen. Perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan majunya teknologi, kebutuhan manusia makin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar sehingga membutuhkan alat transportasi ( pengangkutan).
- 2) Penjualan ( *Selling* ). Di dalam pemasaran barang, selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari tangan produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjualan. Dengan adanya kegiatan ini maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.
- 3) Pembelian ( *Buying* ). Setiap pada penjualan berarti ada kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen maka pembelian di lakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.
- 4) Penyimpanan ( *storing* ). Sebelum barang-barang disalurkan kepada konsumen, biasanya disimpan terlebih dahulu. Dalam menjamin kesinambungan,

---

<sup>20</sup> Subagyo. Dkk, *Akuntansi manajemen berbasis desain*, (Yogyakarta, Gajahmada university press, 2018), h. 139.

keselamatan, dan keutuhan barang barang, perlu adanya penyimpanan ( pergudangan ).

- 5) Pembakuan standar kualitas barang. Dalam setiap transaksi jual beli, banyak penjual maupun pembeli selalu menghendaki adanya ketentuan mutu, jenis, dan ukuran barang yang akan diperjualbelikan tersebut. Pembakuan (Standarisasi) barang ini dimaksudkan agar barang yang akan dipasarkan atau disalurkan sesuai dengan harapan.
- 6) Penanggung risiko. Seorang distributor menanggung resiko, baik kerusakan maupun barang.

#### B. Fungsi Tambahan Distribusi

- 1) Menyeleksi. Kegiatan ini biasanya diperlukan untuk distribusi hasil pertanian dan produksi yang dikumpulkan dari beberapa pengusaha.
- 2) Mengepak/ mengemas. Untuk menghindari adanya kerusakan atau hilang dalam pendistribusian maka barang di kemas dengan baik.
- 3) Memberi Informasi. Untuk memberi kepuasan yang maksimal kepada konsumen, produsen perlu memberi informasi secukupnya kepada perwakilan daerah atau kepada konsumen yang dianggap perlu informasi, informasi yang paling tepat bisa melalui iklan.<sup>21</sup>

### 9. Distribusi Berdasarkan Ekonomi Islam

Kegiatan distribusi telah diatur dalam Islam. Aturan distribusi dibuat untuk memandu para pelaku ekonomi, pemerintah, dan masyarakat dalam melakukan kegiatan distribusi sesuai dengan tuntunan yang benar. Tuntunan tersebut salah satunya tertuang dalam fiqh al-mu'âmalah. Fiqh al-mu'âmalah menetapkan kaidah hukum bahwa hukum asal muamalah yang berbentuk kegiatan distribusi adalah boleh. Kegiatan distribusi dikatakan tidak boleh sampai terdapat nash Alquran yang

---

<sup>21</sup> Subagyo. Dkk, *Akuntansi manajemen berbasis desain*, (Yogyakarta, Gajahmada university press, 2018), h. 140

mengharamkannya. Jadi, kegiatan distribusi dalam perspektif Islam adalah kegiatan yang boleh dilakukan selama tidak bertentangan dengan dan tidak ada larangan dari nash Alquran. Selain itu, fiqh al-mu'âmalah juga menetapkan bahwa segala bentuk transaksi dalam kegiatan distribusi dapat dan boleh dilakukan dengan cara apapun berdasarkan kebiasaan yang baik dan benar ('urf shahîh) yang berlaku dalam kehidupan umat manusia (Djazuli & Janwari, 2002).

Kegiatan distribusi dalam perspektif Baqir Al-Sadr terbagi menjadi dua hal, distribusi pra produksi (mentahnya), dan distribusi pasca produksi. Distribusi yang pertama, praproduksi, adalah distribusi sumber daya alam yang terdiri dari empat kategori, yaitu; tanah, mineral (tambang), aliran air (sungai), dan kekayaan alam lainnya. Sumber daya alam ini kerap disebut sebagai faktor produksi alami. Faktor produksi alami dapat dikategorikan dalam empat kategori yang penjelasannya mencakup a) tanah dan mineral yang berada pada perut bumi seperti batubara, minyak, dan emas, b) aliran air (sungai), dan sisanya, c) kekayaan alam lainnya yang terdiri atas kandungan laut (mutiara dan hewan-hewan laut), kekayaan yang ada di permukaan bumi (hewan dan tumbuh-tumbuhan), kekayaan yang tersebar di udara (burung dan oksigen), kekayaan alam yang tersembunyi (air terjun yang bisa menghasilkan tenaga listrik yang dapat dialirkan melalui kabel ke titik manapun), dan kekayaan alam lainnya, serta d) faktor derivatif dalam bentuk modal dan kerja yang seluruhnya merupakan kekayaan yang diperlukan dalam proses produksi. Sedangkan distribusi yang kedua adalah distribusi pasca produksi. Distribusi pasca produksi menekankan pada distribusi pendapatan atau kompensasi dan kekayaan dalam Islam. Distribusi pasca produksi adalah distribusi yang menekankan pada teori pendapatan dalam perspektif Islam, yaitu teori kompensasi dan bagi hasil. Misalnya, seseorang berhak mendapatkan kompensasi atau pendapatan atas barang yang digunakan. Seseorang juga berhak mendapatkan bagi hasil atas keikutsertaannya dalam proses produksi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Novie Andriani Zakariya. Sirajul Arifin, *Distribusi dalam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr*. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 8, Nomor 1, 2020, hal.159-160

Makna distribusi dalam ekonomi islam yaitu mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber sumber kekayaan. Dimana islam memperoleh kepemilikan umum dan kepemilikan khusus dan meletakkan bagi masing-masing dari keduanya, dan kaidah kaidah untuk mendapat dan mempergunakannya dan kaidah kaidah untuk warisan, hibah dan wasiat. Sebagaimana ekonomi islam juga memiliki politik dan sitribusi pemasukan, baik antara unsur-unsur produksi atau maupun antara individu masyarakat dan kelompok- kelompoknya, disamping penegembalian dalam *system* jaminan sosial yang disampaikan dalam ajaran islam.

Ekonomi islam datang dengan sistem distribusi yang merealisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa distribusi dalam ekonomi islam memiliki andil bersama *system* dan politik syariah yang lainnya dalam merealisasikan beberapa tujuan umum syariat islam.<sup>23</sup>

Dalam perekonomian modern saat ini, menurut Ali Sakti dapat dipungkiri lagi bahwa sektor distribusi merupakan sektor yang terpenting dalam aktivitas perekonomian. Pelaku distribusi kini telah menjadi pelaku ekonomi dominan di samping konsumen dan produsen. Karena itu, menjadi penting melihat posisi sector ini dalam mekanisme perekonomian menggunakan prespektif ekonomi islam, simak dalam firman Allah dalam Q.S. Huud/11 : 85.

وَيَقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Terjemahnya

Dan Syaib berkata : “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan “<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Sulaeman Jajuli, *Ekonomi dalam Alquran*, ( Yogyakarta : CV. Budi utama, 2018 ) h.113

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*

Fungsi distribusi dalam aktivitas ekonomi pada hakikatnya mempertemukan kepentingan konsumen dan produsen dengan tujuan kemaslahatn umat. Aktivitas usaha distribusi kemudian dituntut untuk dapat memenuhi hak dan kewajiban yang diinginkan Syariah bagi konsumen dan produsen. Distribusi menempati posisi penting dalam teori ekonomi mikro, baik dalam sistem ekonomi Islam maupun kapitalis, karena tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka, tetapi juga aspek sosial dan politik. Sistem ekonomi yang berbasis islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi : sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang dibingkai nilai nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakan bebas bertindak tanpa campur tangan pihak manapun, serta keseimbangan antara unsur materi dan spiritual, keseimbangan anantara individu dan masyarakat serta anantara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Sementara Anas Zarqa mengemukakan bahwa defenisi distribusi itu sebagai suatu transfer dari pendapatan kekayaan antara individu dengan cara pertukaran (melalui pasar) atau dengan cara lain, seperti warisan, shadaqah wakaf dan zakat, Jadi konsep distribusi menurut pandangan islam ialah peningkatan dan pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat di tingkatkan. Sehingga kekayaan yang dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja serta dapat memberikan kontribusi kearah kehidupan manusia yang baik.<sup>25</sup>

#### **10. Tujuan Distribusi Dalam ekonomi Islam**

Semua pribadi dalam masyarakat harus memperoleh jaminan atas kehidupan yang layak. Atas dasar dapat kita lihat beberapa tujuan ekonomi islam yaitu sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Muklis & Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, ( Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2020 ) , h. 97

- a. Islam menjamin kehidupan tiap pribadi rakyat serta menjamin masyarakat agar tetap sebagai sebuah komunitas yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Islam menjamin *kemaslahatan* pribadi dan melayani urusan jamaah, serta menjaga eksistensi negara dengan kekuatan yang cukup sehingga mampu memikul tanggung jawab perekonomian negara.
- c. Mendistribusikan harta orang kaya yang menjadi hak fakir miskin, serta mengawasi pemanfaatan hak milik umum maupun negara.
- d. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan berdasarkan jalan Allah agar tercapai *masalah* bagi seluruh masyarakat.

### 11. Nilai nilai distribusi

Sistem ekonomi islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan pada nilai nilai keislaman,<sup>26</sup> Adapun nilai nilai distribusi dalam ekonomi islam yang dimaksud, yaitu :

#### a. Akidah

Akidah mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Ia mempunyai dampak yang kuat dalam cara berpikir seseorang. Akidah begitu kuat pengaruhnya sehingga dapat mengendalikan manusia agar mau mengikuti ajaran yang diembannya.

#### b. Moral

Moral beranjak dari kata moralis. Disini moralitas menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri. Hukum yang berlaku pada moralitas berbeda dengan hukum formal. Pada hukum formal memberi sanksi jika melanggar. Akan tetapi hukum moral tidak tetapi menembus kedalam sehingga melihat hal yang bersifat niatnya saja. Misalnya dalam kasus seorang bersedekah, hukum moral memandang niat dari sedekah ini. Jika niatnya baik demi menolong orang yang lemah maka sedekah ini baik dan berarti pula sama persis dengan nilai moral. Tapi jika niatnya jelek hanya untuk *riya'*, maka

---

<sup>26</sup> Muklis & Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, ( Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2020 ), h. 98



sedekah demikian dianggap salah dan divonis sebagai Tindakan yang tidak *berakhlakul kharimah* .

### c. Prinsip Syariah

Dengan adanya prinsip Syariah agar dalam menjalankan kegiatan ekonomi ada batasannya yaitu sesuai dengan jalan Al-Quran dan sunnah.

### d. Keadilan

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para rasulnya (QS Al Hadid/57:25).

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ  
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ  
بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Terjemahnya

Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.<sup>27</sup>

Dengan berbagai muatan adil tersebut secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensansi, hak hidup secara layak, hak menikmati

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan

pembangunan<sup>28</sup>. Berdasarkan muatan makna adil yang ada dalam Al-Quran, maka hal ini bisa diturunkan menjadi sebagai berikut

### 1. Persamaan Kompensasi

Persamaan kompensasi adalah pengertian adil yang paling umum yaitu seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Komponen yang ada dalam kompensasi tersebut antara lain : upah dan ongkos

### 2. Persamaan Hukum

Persamaan hukum disini memberikan makna bahwa setiap orang harus diperlakukan sama di depan hukum. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang di depan hukum atas dasar apapun juga. Dalam transaksi ekonomi tidak ada alasan untuk melebihkan hak suatu golongan atas golongan yang lain karena kondisi berbeda. Kesejahteraan dan hasil pembangunan harus didistribusikan kepada dan tidak mengumpul pada kelompok tertentu.

### 3. Proporsional

Adil tidak selalu diartikan sebagai kesamaan hak, namun hak ini disesuaikan dengan ukuran setiap individu tau proporsional, baik dari sisi kebutuhan, kemampuan, pengorbanan, tanggung jawab ataupun kontribusi yang telah diberikan seseorang. Suatu distribusi yang adil tidak selalu harus merata, tetapi tetap memperhatikan ukuran dari masing-masing individu yang ada, mereka yang ukurannya besar perlu memperoleh besar dan yang kecil memperoleh jumlah yang kecil pula.

#### e. Etika Distribusi

- 1) Selalu menghiiasi amal dengan niat ibadah dan ikhlas.

---

<sup>28</sup> Muklis & Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, ( Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2020 ), h. 100

- 2) Transparan, dan barangnya halal serta tidak membahayakan
- 3) Adil dan tidak mengerjakan hal-hal yang dilarang dalam islam
- 4) Tolong menolong, toleransi dan sedekah
- 5) Tidak melakukan pameran barang yang menimbulkan persepsi.
- 6) Tidak pernah lalai ibadah karena kegiatan distribusi.
- 7) Larangan *ikhtiar*, *ikhtiar* dilarang karena akan menyebabkan kenaikan harga.
- 8) Mencari keuntungan yang wajar. Maksudnya kita dilarang mencari keuntungan yang semaksimal mungkin yang biasanya hanya mementingkan pribadi sendiri tanpa memikirkan orang lain.
- 9) Kesamaan sosial, maksudnya dalam pendistribusian tidak ada diskriminasi atau berkasta-kasta, semuanya sama dalam mendapatkan ekonomi.

## 12. Pentingnya pupuk bagi petani

Pertanian merupakan proses untuk menghasilkan bahan yang dibutuhkan manusia dengan memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Dari hasil pertanian, kita memperoleh bahan makanan yang diperlukan oleh tubuh. Sebagai contoh nasi, gandum, sagu. Ada juga pertanian yang menghasilkan bahan untuk keperluan kita, misalnya baju yang terbuat dari serat atau kapas. Petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian. Ia memanfaatkan alam sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan umat manusia pada umumnya. Sebagian besar penduduk negara kita bekerja di sector pertanian, yaitu sekitar 44,3% dari penduduk Indonesia.<sup>29</sup> Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah (pupuk akar) dan

---

<sup>29</sup> T. Puji Rahayu, *Ensiklopedi Profesi Seri Petani*, (Semarang : Alprin, 2019) h. 1

tanaman (pupuk daun).<sup>30</sup> Pupuk sudah membudaya di kalangan petani. Petani dan pupuk seakan sudah menyatu sehingga tidak perlu heran jika banyak petani yang merasa enggan menanam sesuatu tanpa memberi pupuk. Bagi mereka, pupuk sudah merupakan barang jaminan untuk bisa menghasilkan tanaman yang tumbuh subur dengan hasil melimpah, meskipun hasilnya tidak selamanya seperti itu.<sup>31</sup>

#### A. Penggolongan Pupuk

Pupuk digolongkan menjadi dua, yakni pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari sisa-sisa makhluk hidup yang diolah melalui proses pembusukan (dekomposisi) oleh bakteri pengurai. Contohnya adalah pupuk kompos dan pupuk kandang. Pupuk kompos berasal dari sisa-sisa tanaman, dan pupuk kandang berasal dari kotoran ternak. Pupuk organik mempunyai komposisi kandungan unsur hara yang lengkap, tetapi jumlah tiap unsur hara tersebut rendah. Sesuai dengan namanya, kandungan bahan organik pupuk ini termasuk tinggi.

Pupuk anorganik atau pupuk buatan adalah jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan cara meramu berbagai bahan kimia sehingga memiliki persentase kandungan hara yang tinggi. Jenis pupuk buatan sangat banyak. Menurut jenis unsur hara yang dikandungnya dapat dibagi menjadi dua, yakni pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Pada pupuk tunggal, jenis unsur hara yang dikandungnya hanya satu macam. Biasanya berupa unsur hara makro primer, misalnya urea yang hanya mengandung unsur nitrogen. Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu jenis unsur hara. Penggunaan pupuk

---

<sup>30</sup> Pinus Lingga & Marsono, *Petunjuk penggunaan pupuk*, (Depok : Penebar Swadaya, 2008) h.1

<sup>31</sup> Pinus Lingga & Marsono, *Petunjuk penggunaan pupuk*, (Jakarta timur : Penebar Swadaya, 2013) h.20

ini lebih praktis, karena hanya dengan satu kali penebaran, beberapa jenis unsur hara dapat diberikan. Namun, dari sisi harga produk ini lebih mahal.<sup>32</sup>

## B. Jenis Jenis Pupuk Anorganik<sup>33</sup>

### 1 Pupuk Urea

Pupuk urea adalah jenis pupuk anorganik yang kaya akan kandungan nitrogen. Pupuk ini berbentuk butiran-butiran kristal yang berwarna putih dan mudah larut di dalam air. Pupuk urea mempunyai manfaat untuk mempercepat pertumbuhan tanaman, dan membuat daun lebih hijau sehingga memaksimalkan proses fotosintesis. Pupuk ini dapat diberikan pada tanah dalam kondisi terendam air maupun dalam kondisi kering.

### 2 Pupuk ZA

Pupuk ZA merupakan jenis pupuk anorganik yang komposisi utamanya adalah ammonium sulfat. Pupuk ZA dapat membantu menyuburkan tanah yang kekurangan unsur hara. Pupuk ini dapat menjadi pilihan untuk mengembalikan kesuburan tanah. Dengan begitu, tumbuhan akan tumbuh dengan subur. Pupuk ZA mempunyai kandungan belerang 24% dan nitrogen 21%. Pupuk ini mudah diserap oleh tanaman. Pupuk ZA mempunyai beberapa kelebihan yaitu mudah dalam penanganannya, tidak menyerap banyak air, dapat digunakan sebagai pupuk dasar, dapat di campur dengan pupuk lain, serta aman digunakan pada semua jenis tanaman budi daya.

### 3. Pupuk NPK

Salah satu jenis pupuk buatan pabrik ini termasuk ke dalam kategori pupuk majemuk yang mengandung nitrogen, phosphor, dan kalium. Pupuk ini

---

<sup>32</sup>Novizan, *Petunjuk pemupukan yang efektif*, ( Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2002 ) h.60-61

<sup>33</sup> T. Puji Rahayu , *Ensiklopedi Profesi Seri Petani* , h. 26-27

termasuk pupuk yang tidak mudah menyerap air. Adapun bentuknya adalah butiran besar berwarna merah bata. Kandungan unsur-unsur NPK yang dijual di pasaran umumnya bervariasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Contohnya 15 : 15 :15 atau 15 : 15 :16.

### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Sistem Distribusi Pupuk Pada Petani Samaenre Kab. Pinrang Berdasarkan Ekonomi Islam)”. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Penguraian pengertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan

#### 1. Sistem distribusi

Sistem dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas atau susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya atau sebuah metode sedangkan distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Sistem distribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mekanisme distribusi atau metode penyaluran yang dilakukan perusahaan kepada kelompok tani sehingga kemudian disalurkan langsung kepada petani di desa Samaenre kab. Pinrang.

#### 1. Analisis Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.we.id/analisis.html> 18 Januari 2020.

Sedangkan ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari tentang cara memproduksi, distribusi dan konsumsi yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah. Namun analisis ekonomi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menganalisa dengan menggunakan teori distribusi yang dikemukakan oleh Baqr Al Sadr sehingga tujuan distribusi dapat tercapai dengan menerapkan nilai nilai distribusi dalam ekonomi islam.

Jadi berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah sistem distribusi pupuk pada petani di desa samenre kab. Pinrang adalah mekanisme yang di gunakan dalam distribusi atau penyaluran pupuk kepada petani dengan berbagai masalah yang terjadi bagaimana uraian analisis ekonomi islam mengenai distribusi dengan menerapkan nilai nilai dalam ekonomi islam.

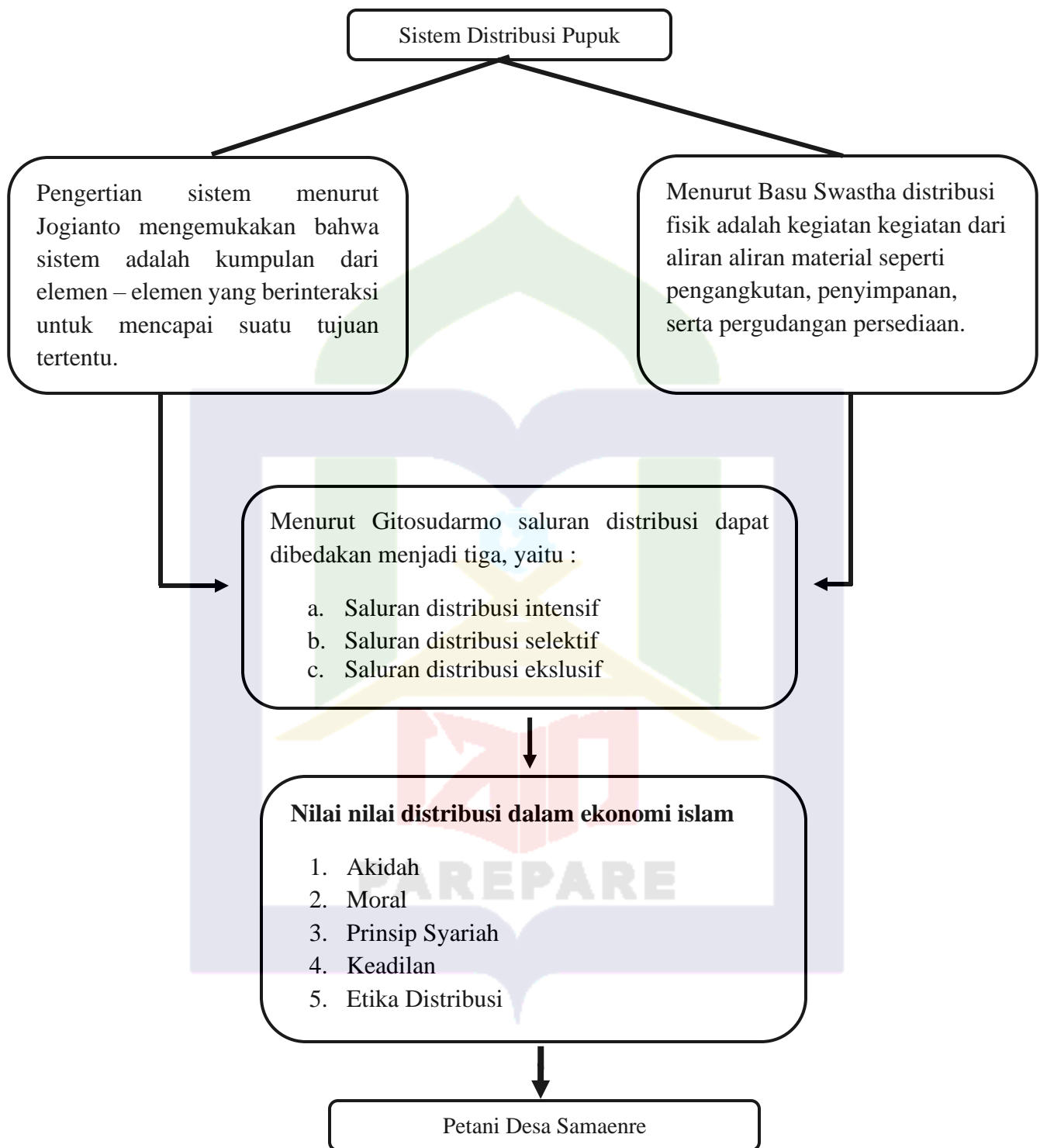
#### **D. Kerangka Pikir**

Menurut Widayat dan Amirullah ( 2002 ) kerangka pikir atau juga disebut kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Atau secara defenitif kerangka piker atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesisan dari fakta – fakta, observasi dan kajian kepustakaan oleh karena itu kerangka piker memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Murdin Ismail & Hartati Sri , *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia , 2019 ) h.125





**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

Dari kerangka pikir diatas penulis memberikan pemahaman yang khusus agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, yang di mana sistem distribusi pupuk harus sesuai dengan defenisi dan saluran distribusi yang tepat dan berdasarkan fungsi agar dapat berjalan sebagaimana mestinya ditambah berdasarkan ekonomi islam distribusi harus berdasarkan nilai nilai yang telah di tetapkan agar sistem distribusi tidak hanya berjalan sebagaimana mestinya tetapi mendapatkan berkah dunia dan akhirat.

